

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset kehidupan yang sangat penting. Untuk itu, pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu membina peserta didik dengan cara membekalinya ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI pendidikan juga dapat menjadi wahana baik bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2009: 1).

Menurut Salman Rusydie (2012: 9), pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia, sebab pendidikanlah yang dapat membuat manusia mampu menciptakan berbagai kemajuan dan mewarnai peradaban dalam kehidupannya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2013: 1). Oleh sebab itu, diperlukan adanya peningkatan pendidikan terutama dari segi kualitas agar setiap individu dapat mencapai kemajuan dalam kehidupannya.

Dizaman sekarang ini, siswa menghadapi perkembangan lingkungan yang cukup pesat. Siswa diharuskan terus belajar lebih banyak dan aktif agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tidak hanya pasif menerima materi dari guru, agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa tersebut tidak merasa terbebani secara individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan mengembangkan potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta dapat menunjukkan perubahan perilaku seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2011:46). Sependapat dengan Sudjana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003:3).

Dari hasil wawancara kepada guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X yang peneliti lakukan di SMA Utama 2 Bandar Lampung pada tanggal 7 Januari 2015 dan 15 Januari 2015, hasil belajar kognitif siswa kelas X hanya dua sampai tujuh orang siswa yang nilainya mampu melewati KKM Mata Pelajaran Sejarah yaitu 68, ini dibuktikan dengan data nilai ulangan harian siswa yang peneliti dapatkan dari guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 pada saat penelitian pendahuluan, dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas X.2 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X.2 SMA Utama 2**

No.	Nilai			Rata-rata
	UH 1	UH 2	UH 3	
1	55	68	70	64,3
2	50	65	68	61
3	70	75	67	70,7
4	57	50	45	50,7
5	50	50	65	55
6	73	75	70	72,7
7	70	75	77	74
8	55	65	62	60,7
9	70	70	72	70,7
10	75	75	70	73,3
11	45	60	67	57,3
12	60	65	70	65
13	57	60	65	60,7
14	50	65	75	63,3
15	60	70	70	66,7
16	50	68	70	62,7
17	55	55	67	59
18	62	65	65	64
19	60	65	65	63,3
20	50	60	68	59,3
21	70	75	70	71,7
22	68	77	75	73,3
23	50	68	72	63,3
24	67	65	60	64

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X

Dapat dilihat pada tabel di atas, hanya 7 orang siswa yang nilai rata-ratanya mencapai KKM 68. Menurut guru bidang studi, hal ini dikarenakan siswa kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru meskipun merasa belum paham. Siswa juga kurang motivasi dalam proses pembelajaran, padahal motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Sardiman, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi (Sardiman, 2007:84).

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode diskusi ataupun model pembelajaran seperti *short card* saat proses pembelajaran di kelas, namun hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi, cara lain adalah dengan memberikan soal-soal latihan sebelum mengadakan ulangan, namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu hasil belajar kognitif siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka harus dicoba menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Group to Group Exchange*.

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk memahami tentang apa yang dipelajari, berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada siswa yang lainnya. Siswa akan membagi pengetahuan yang telah didapat kepada siswa lainnya dengan cara bertukar anggota kelompok dan melakukan

pengajaran sesama siswa. Menurut Budimansyah, “Sebagian ahli percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain” (Budimansyah, 2009: 177).

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, sesuai dengan pernyataan Harjito Muril yaitu,

Strategi *Group to Group Exchange* ini membuat siswa berupaya memahami materi pelajaran secara sungguh-sungguh sebab, mereka akan berbagi informasi kepada rekannya yang lain dalam kelompok yang berbeda. Hal ini membuat siswa aktif baik bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Ketika siswa aktif dalam pembelajaran, maka pelajaran yang tadinya sulit akan mudah dicerna oleh otak sehingga pelajaran terasa begitu menyenangkan. Ketika siswa aktif tersebut ditambah dengan perasaan senang maka pelajaran akan mudah dimengerti hal ini akan berdampak pada saat ujian yaitu mereka akan mudah menjawab soal ujian dengan hasil yang memuaskan (Muril, 2010: 15).

Pemilihan model pembelajaran *Group to Group Exchange* ini diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap cara belajar siswa sehingga dapat terjadi perubahan yaitu peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung?
2. Seberapa besar taraf signifikan dari pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui besar taraf signifikan dari pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas.

2. Bagi siswa, dapat membantu motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam mendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa kelas X.2 SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Utama 2 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

5. Disiplin ilmu

Disiplin ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

REFERENSI

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bakti Utama. Halaman 1
- Rusydie, Salman. 2012. *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta: Diva Press. Halaman 9
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 1
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Halaman 46
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Halaman 3
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 84
- Budimansyah, Dasim. 2009. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Ganesindo. Halaman 177
- Muril, Harjito. 2010. Penerapan metode belajar aktif tipe Group to Group Exchange (GGE) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII2 SMP Negeri 4 Kuantan Hilir. (Skripsi). Universitas Islam Riau. Pekanbaru. Halaman 15